

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS EKONOMI SISWA MELALUI
PENGUNAAN PEMBELAJARAN WORD SQUARE DENGAN
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA KELAS X
DI SMA NEGERI 4 DAN SMA NEGERI 6 PADANG
SKRIPSI**

*Diajukan kepada tim penguji skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*



**NOVA I MANIK
73684 / 2006
PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Perbedaan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Melalui Penggunaan
Pembelajaran *Word Square* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas
X Di SMA Negeri 4 Dan SMA Negeri 6 Padang.**

Nama	: Nova I Manik
BP/NIM	: 2006/73684
Keahlian	: Pendidikan Ekonomi Koperasi
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001

Rini Sarianti, SE, M.Si
NIP. 19650306 199001 2 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP

Drs. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Perbedaan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Melalui Penggunaan Pembelajaran *Word Square* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas X Di SMA Negeri 4 Dan SMA Negeri 6 Padang.

Nama : Nova I Manik

BP/NIM : 2006/73684

Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. H. Agus Irianto	_____
2.	Sekretaris	Drs. Syamwil, M.Pd	_____
3.	Anggota	Drs. Auzar Luky	_____
4.	Anggota	Drs. Zul Azhar,	_____

ABSTRAK

Nova I Manik, 73684/2006. Perbedaan Hasil Belajar IPS Ekonomi Melalui Penggunaan Pembelajaran Word Square Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas X SMA Negeri 4 Padang Dan SMA Negeri 6 Padang. 2010

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Agus Irianto

Pembimbing II : Rini Sarianti, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar kelas X yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *word square* dengan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 6 Padang. Kelas sampel dipilih dengan teknik *Purposive Random Sampling* yaitu kelas X.₈ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 40 dan kelas X.₇ sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 40. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan uji Z dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap varians kedua kelas sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Word Square* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 78,50 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 68,50, dari analisis uji Z diperoleh Z_{hitung} 3,7 pada taraf kepercayaan 95% diperoleh Z_{tabel} 1,96 berarti hipotesis yang diajukan diterima, maka terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kedua kelas sampel. Akhirnya, untuk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan pembelajaran *Word Square* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS EKONOMI MELALUI PENGGUNAAN PEMBELAJARAN WORD SQUARE DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA KELAS X SMA NEGERI 4 DAN SMA NEGERI 6 PADANG”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Meskipun penulis telah berusaha sekuat tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, dan bimbingan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Rini Sarianti, SE, M.Si Sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, dan bimbingan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi beserta Staff dan Karyawan yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.

4. Bapak Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi beserta Bapak dan Ibu Staff pengajar di jurusan ekonomi yang telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 6 Padang beserta Staff dan Karyawan yang telah memberikan izin untuk penelitian.
6. Teristimewa ucapan terima kasih dan hormat yang setulus-tulusnya kepada Ibunda N. Purba dan Ayahanda J. Manik yang tercinta, yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta berkat doa ibunda dan ayahanda penulis dapat menjadi Sarjana Pendidikan dan keberhasilan ini penulis persembahkan untuk ibunda dan ayahanda.
7. Saudara-saudara terkasih Organisasi IMMANUEL.
8. Teman-teman satu bimbingan Skripsi.
9. Teman-teman dan adek-adek terkasih.

Akhir kata Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi penulis, semoga Tuhanlah yang membalas kebaikan kalian.

Padang, 2011

Penulis
Nova I Manik
NIM. 73684

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Tinjauan Tentang Belajar Mengajar.....	13
3. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran.....	15
4. Model Pembelajaran kooperatif.....	18
5. Tinjauan Tentang Word Square.....	21
6. Tinjauan Tentang Pembelajaran Konvensional.....	25
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Hipotesis.....	32

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	33
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
	C. Populasi dan Sampel.....	34
	D. Variabel dan Data.....	36
	E. Prosedur Penelitian.....	36
	F. Definisi Operasional.....	39
	G. Instrumen Penelitian	40
	H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	49
	B. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian.....	54
	C. Deskriptif Data.....	54
	D. Analisis Data.....	56
	E. Pembahasan.....	58
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian 1 Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang.....	3
2. Rata-rata Nilai Ulangan Harian 1 Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang.....	4
3. Bagan Rancangan Penelitian.....	33
4. Populasi Penelitian SMA Negeri 4 Dan SMA N 6 Padang.....	34
5. Sampel Penelitian.....	35
6. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Sampel.....	38
7. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	43
8. Klasifikasi Indeks Daya Beda.....	44
9. Distribusi Frekuensi Perbandingan nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	55
10. Hasil Uji Normalitas	56
11. Hasil Uji Homogenitas	57
12. Hasil Uji Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Hakekat pendidikan adalah proses pembudayaan untuk membentuk manusia seutuhnya sebagaimana terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Sebagai Negara berkembang sistem pendidikan di Indonesia terus-menerus berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan, dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, banyak sudah usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan yaitu dari Cara Belajar Aktif (CBA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) hingga kurikulum yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana kurikulum KTSP saat ini menuntut peningkatan mutu pengajaran yaitu guru. Namun kenyataan saat ini

masih banyak belum mencapai hasil yang memuaskan dalam pendidikan. Hal ini merupakan suatu masalah dan tantangan untuk seorang guru sebagai tenaga pendidik di dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, pembelajaran sering berlangsung satu arah atau hanya bepusat pada guru dalam arti guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran, sehingga siswa pasif dalam menerima pelajaran. Dengan kata lain siswa tidak diberi kesempatan untuk berkembang dan mandiri melalui proses berpikirnya sehingga membuat siswa sering bosan, kurang berminat dan tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 6 Padang pada pembelajaran ekonomi, peneliti memperoleh informasi bahwa pada bidang studi ekonomi guru masih saja menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi pada saat mengajar. Perubahan kurikulum dengan pembaharuan strategi atau metode pembelajaran hanya 50% guru mampu menerapkannya. pembelajaran konvensional dijadikan guru sebagai pembelajaran paling mudah digunakan dalam penyampaian materi, karena keterbatasan waktu pengajaran sehingga ditemukan beberapa masalah seperti; keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum nampak, siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang belum atau kurang paham, siswa masih kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada saat proses pembelajaran,

kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, dan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa yaitu kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran ekonomi dan jika hal ini terus terjadi maka hasil belajar siswa akan selalu rendah dan di khawatirkan akan banyak siswa yang tidak lulus dalam ujian nasional karena tidak memenuhi standart kelulusan yang telah ditetapkan sekolah dan pemerintah.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 6 Padang diperoleh data rata-rata ulangan harian 1 siswa pada semester 1 tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 6 Padang sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian I Semester I Tahun Ajaran 2010/2011 Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang

Kelas	Nilai Rata-rata	KKM (70)	Siswa yang tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak tuntas
X ₁	76.3	Tuntas	24	8	75,0	25,0
X ₂	72.2	Tuntas	20	12	62,5	37,5
X ₃	72.8	Tuntas	21	11	65,6	34,4
X ₄	71.1	Tuntas	19	13	59,4	40,6
X ₅	68.3	Tidak Tuntas	18	22	45,0	55,0
X ₆	67.1	TidakTuntas	16	23	41,0	59,0
X ₇	64.9	TidakTuntas	14	24	36,8	63,2
X ₈	64.3	Tidak Tuntas	14	26	35,0	65,0

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas X SMA Negeri 4 Padang

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian I Semester I Tahun Ajaran 2010/2011 Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang

Kelas	Nilai Rata-rata	KKM (70)	Siswa yang tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak tuntas
X ₁	77.3	Tuntas	26	6	81,3	18,7
X ₂	76.3	Tuntas	24	8	75,0	25,0
X ₃	72.8	Tuntas	22	10	68,8	31,2
X ₄	68.1	TidakTuntas	18	22	45,0	55,0
X ₅	68.3	Tidak Tuntas	18	21	46,2	53,8
X ₆	65.1	TidakTuntas	16	22	42,1	57,9
X ₇	63.9	TidakTuntas	13	27	32,5	67,5

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Negeri 6 Padang

Tabel 1 dan 2 merupakan nilai rata-rata ulangan harian 1 pada mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 6 Padang. Pada tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh pada SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 6 Padang nilai rata-rata kelasnya masih dibawah Kriteria ketuntasan Minimal. (Kriteria ketuntasan Minimal adalah 70). Dari tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa 50% dari total seluruh jumlah kelas nilainya masih rendah dan masih belum tuntas. Mengingat mata pelajaran ekonomi salah satu rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipelajari di SMP dan SMA. Pada materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan di sekolah dituntut peran serta siswa dan kemampuan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat, khususnya fenomena ekonomi. Oleh karena itu mata pelajaran ekonomi sangat penting

dan wajib dikuasai, maka diharapkan siswa harus mendapat hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dari masalah yang ditemukan tersebut kegiatan belajar mengajar guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Rohani (2004:28) "suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil". Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya.

Berdasarkan masalah diatas perlu dikembangkan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menepatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata-mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang terstruktur dengan baik.

Pembelajaran kooperatif ini dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan dapat membuat siswa

mampu menghubungkan pengetahuan dalam konteks situasi dunia nyata, karena model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa manusia memiliki potensi latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda karena perbedaan itu manusia dapat saling mencerdaskan. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dipilih yaitu model pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen dan setiap siswa dituntut untuk aktif dan bekerjasama dalam kelompoknya, serta dalam model pembelajaran *Word Square* setiap siswa juga dituntut untuk memadukan kemampuan, ketelitian untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Sehingga dalam model pembelajaran *Word Square* diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan teliti dan jeli dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Jadi selain belajar dari guru dalam model pembelajaran ini menuntut siswa mampu menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, teliti dan bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Melalui Penggunaan Pembelajaran *Word Square* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas X Di SMA Negeri 4 Dan SMA Negeri 6 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi.
4. Masih dominannya penggunaan pembelajaran konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada “sejauh mana terdapat perbedaan hasil belajar IPS Ekonomi Siswa melalui Penggunaan Pembelajaran *word square* dengan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas X di SMA Negeri 4 Dan SMA Negeri 6 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas ,maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Word Square* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar IPS ekonomi yang menggunakan pembelajaran *Word Square* dengan pembelajaran konvensional pada kelas X di SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis dan pengalaman mengajar dengan menggunakan model *Word Square* dalam pembelajaran
2. Sebagai sarana informasi dalam sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai sumbangan pikiran bagi guru-guru pada umumnya dan guru IPS khususnya dalam memilih alternatif pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
5. Bagi pihak lainnya, semoga dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk peneliti selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang bisa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap. Hakim (2008:1) mengatakan bahwa belajar adalah:

Suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya fikir dan lain-lain kemampuan.

Hal ini sejalan dengan Slameto (2006:20) yang menyatakan bahwa belajar adalah: “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya”.

Perubahan-perubahan yang dialami akibat dari belajar tersebut merupakan hasil belajar. Jadi, hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil

belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar adalah ” perubahan tingkah laku bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jelas dalam belajar, perubahan yang timbul pada diri individu harus mengarah pada perubahan yang positif berupa kecakapan sikap, kebiasaan dan pengertian”. Selanjutnya menurut Abdurrahman (2003:37) hasil belajar adalah ”kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu sendiri melukiskan tingkat pencapaian siswa melalui proses belajar dan tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran. Ini berarti hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Tinggi rendahnya hasil belajar ekonomi siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ismail (2005:151), ada 5 hal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Pribadi siswa, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, kondisi mental dan fisik.
- 2) Pribadi guru, yang mencakup hal-hal seperti aneka kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan (*values*), daya kreatifitas, motivasi kerja, keahlian dalam pengasaan materi dan penggunaan materi serta penggunaan berbagai prosedur didaktis, gaya kepemimpinan, kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan lain.

- 3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial antar siswa dan antara guru dengan siswa.
- 4) Sekolah sebagai institusi pendidikan yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas diantara para guru dan penyusunan jadwal.
- 5) Faktor-faktor situasional yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosial ekonomis, keadaan sosio politik, musim, iklim, ketentuan dari beberapa instansi Negara yang berwenang terhadap pengelolaan pendidikan sekolah.

Dalam hasil belajar itu tentunya akan menggambarkan pencapaian dari usaha siswa dalam proses belajar mengajar yang baik berupa nilai dari pemahaman, pengetahuan dan sikap dari diri siswa tersebut. Oleh karena itu maka hasil belajar ekonomi adalah adanya kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki seseorang setelah mengalami suatu proses pembelajaran ekonomi.

Hasil belajar yang diperoleh tidaklah datang dengan sendirinya, dalam kegiatan belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Syah (2006: 144) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu "faktor internal dan faktor eksternal".

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini terdiri dari faktor biologis dan psikologis.

1. *Faktor Biologis (Jasmaniah)*

Faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik, yaitu: *pertama*, kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat pada anggota tubuhnya. *Kedua*, kondisi kesehatan fisik, bagaimana

kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (*fit*) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

2. *Faktor Psikologis (Rohaniah)*

Faktor-faktor psikologis yang pada umumnya dipandang lebih esensial mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang adalah sebagai berikut: 1. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar, 2. Sikap siswa, 3. Bakat siswa, 4. Minat siswa, 5. Motivasi siswa.

Faktor Eksternal bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor ini meliputi :

1. *Faktor Lingkungan sosial*

Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

2. *Faktor lingkungan Non sosial*

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Abdurrahman (2003:37), yaitu :

1. Besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.
2. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.
3. Adanya kesempatan yang diberikan anak.
4. Adanya ulangan penguatan yang diberikan oleh lingkungan sosial terutama guru atau orang tua.

Dari pernyataan di atas, guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas melakukan eksplorasi terhadap lingkungan pendidikannya. Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan, intelegensi dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut.

2. Tinjauan Tentang Belajar dan Mengajar

Dalam proses belajar mengajar ditandai dengan sejumlah unsur yaitu tujuan, siswa dan guru, bahan pelajaran, metode dan evaluasi yang semuanya harus saling berintegrasi dan saling mengisi, sehingga berfungsi untuk mencapai tujuan belajar yang merupakan cita-cita dari kegiatan pembelajaran. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan karena belajar.

Belajar dan mengajar adalah suatu proses timbal balik antara guru dengan siswa. Dimana guru berperan sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Hakekat dari belajar dan mengajar dapat dipahami dari pengertiannya. Slameto (1995:2) mengemukakan:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sejalan dengan itu Hamalik (2002:30) mengemukakan bahwa “bukti seseorang telah belajar ialah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang siswa dikatakan sudah mengalami proses belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Misalnya setelah belajar ekonomi siswa itu dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan ekonominya dimana sebelumnya siswa tersebut tidak dapat melakukannya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik. Faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Sadirman (2001:45) mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkannya untuk berlangsungnya proses belajar”. Jadi dengan menciptakan suatu kondisi yang nyaman untuk belajar, dengan sendirinya siswa akan dapat menerima materi pelajaran secara kondusif dan itulah tujuan utama dari mengajar. Menurut Djamarah (2005:12) :

“Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan yang nantinya akan mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dalam diri anak didik.

3. Tinjauan tentang Model pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru membuat suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajar di kelas. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, rencana yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dibuat dalam bentuk suatu model pembelajaran. Joyce (dalam Trianto, 2007:5) mengungkapkan bahwa,

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Selain itu, Soekamto (dalam Trianto 2007:5) mengemukakan:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau pendekatan. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dengan mengintegrasikan komponen urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pembelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien.

Metode pembelajaran merupakan cara dalam (menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberikan pelatihan), isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Selain itu pendekatan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu dengan suatu metode atau berupa metode pilihan. (Kuswana, 2005;<http://www.wowoks.com>).

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Berdasarkan definisi dari model pembelajaran dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan strategi, metode, atau pendekatan. Menurut Trianto (2007:6) model pembelajaran mempunyai empat ciri-ciri khusus. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya;
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);

3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kadir dan Nur, 2000:9)

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran harus disusun secara rasional, mempunyai landasan pemikiran, memerlukan tingkah laku dalam mengajar dan lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ciri-ciri tersebut dapat menggambarkan bagaimana bentuk model pembelajaran yang baik itu bisa dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

c. Contoh Model Pembelajaran

keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswanya memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan pengertian yang diekspresikan mereka. Oleh karena itu posisi guru adalah mengajar siswa bagaimana cara belajar. Untuk itu guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Menurut Syafaruddin (2005:153) model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Model pembelajaran tuntas
2. Model pembelajaran kooperatif
3. Model pembelajaran siswa aktif.

Dari ketiga model pembelajaran di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif, karena dalam

model pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Menurut Johnson & Jhonson (dalam Syafaruddin 2005:205), salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar adalah pembelajaran kooperatif.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif, didorong dan dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

4. Model pembelajaran kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Siswa dalam pembelajaran kooperatif diharapkan dapat bekerjasama dan saling membantu dalam kelompoknya untuk mempelajari suatu materi yang diberikan guru. Siswa belajar dan bekerjasama sampai pada pengalaman-pengalaman yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (1995:2) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi”. Senada dengan itu, Johnson dan Jhonson dalam Lie (2002:7) menyatakan:

Cooperative Learning menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa.

Pembelajaran kooperatif lebih sekedar belajar bersama. Ciri-ciri yang membedakan belajar kooperatif dengan belajar kelompok lainnya adalah tanggungjawab individu. Pada pembelajaran kooperatif semua siswa dalam kelompok bertanggungjawab dalam mengembangkan pemahaman kelompoknya, dan mengetahui apa yang sudah dicapai oleh kelompoknya, sebagai kesatuan yang bersifat sosial dan membentuk komitmen untuk semua anggota.

b. Unsur-unsur dalam Pembelajaran kooperatif

Ada beberapa unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembentukan kelompok yang biasa. Unsur-unsur tersebut dikemukakan oleh Roger dan Johnson dalam Lie (2002:30) yaitu:

1. Saling ketergantungan positif
Guru harus menegaskan kepada siswa bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada pencapaian setiap anggota di dalamnya. Ini akan merangsang mereka untuk berusaha dengan maksimal
2. Tanggungjawab perseorangan
Setiap anggota kelompok memainkan peranannya sendiri demi keberhasilan kelompok
3. Tatap muka
Setiap anggota kelompok agar duduk satu sama lain dan bertatap muka untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas dalam kelompok masing-masing
4. Komunikasi antar anggota
Agar kelompok kooperatif berfungsi dengan baik, maka anggota kelompok harus memiliki kemahiran sosial,

misalnya kepemimpinan, mampu berkomunikasi dan berani membuat keputusan

5. Evaluasi proses kelompok
Setiap anggota kelompok dan guru membuat evaluasi untuk menentukan sejauh mana pengajaran dan pembelajaran telah berhasil.

Berdasarkan unsur tersebut dapat di garis bawahi bahwa suatu pembelajaran kelompok dapat dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif apabila dalam masing-masing kelompok semua anggotanya melakukan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota dituntut memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran sehingga sampai pada pola pengalaman-pengalaman yang optimal, baik secara individu ataupun kelompok.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan seperti yang dinyatakan oleh Ibrahim (2000:7)

1. Hasil belajar akademik
Pembelajaran kooperaif sangat menguntungkan, baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah. Siswa berkemampuan lebih tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah. Dalam proses ini semua siswa yang berkemampuan lebih tinggi secara akademis mendapat keuntungan karena pengetahuannya dapat lebih mendalam.
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu
Pembelajaran kooperatif menyajikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi social untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas rutin dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, siswa dapat belajar menghargai satu sama lain.
3. Pengembangan keterampilan sosial
Pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Ini adalah keterampilan-keterampilan yang penting harus dipunyai dalam masyarakat.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga tujuan yang dapat dicapai oleh siswa dalam pembelajaran kooperatif, yaitu peningkatan prestasi akademik, penerimaan akan keanekaragaman dan pengembangan keterampilan sosial siswa masing-masing siswa dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Agar tujuan tersebut bisa terwujud, siswa harus menguasai kiat-kiat berinteraksi dan kerjasama dengan orang lain. Dalam model pembelajaran kooperatif, terdapat adanya saling ketergantungan dalam belajar untuk mencapai suatu penghargaan bersama. Setiap siswa akan diminta bertanggungjawabkan secara individual maupun kelompok materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

5. Tinjauan Tentang *Word Square*

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif didalam proses belajar mengajar (PBM) dikelas. Untuk itu seorang guru dituntut dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat dan baik diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu PBM dikelas. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar. Joyce (dalam Trianto, 2007:5) mengemukakan:

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan

untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Arrends (dalam Trianto, 2007:5) menyatakan “istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaanya.”

Model pembelajaran *Word Square* sebagai bagian dari koopertif learning yang dikembangkan berdasarkan paradigma pendidikan yang demokratis. Dalam model pembelajaran *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca kedepan dan kebelakang. Penerapan *Word Square* mirip seperti mengisi teka-teki silang, tetapi bedanya jawaban sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar. Pembelajaran kooperatif *Word Square* merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercangkup dalam suatu pelajaran.

Prosedur atau langkah pembelajaran ini menurut Silberman (2006:256) adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan beberapa istilah penting terkait dengan materi pelajaran
2. Menyusun sebuah teka-teki silang sederhana
3. Membagikan teka-teki silang kepada siswa baik secara perorangan maupun kelompok
4. Menetapkan batas waktu

5. Menberikan penghargaan kepada individu atau tim yang tebaik

Sedangkan menurut Suyatno (2009 : 130) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *word square* yaitu :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru membentuk kelompok yang beranggota 4-5 orang yang heterogen, baik kemampuan berbeda maupun jenis kelamin.
3. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi.
4. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh atau sering disebut dengan LKS *Word Square*.
5. Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf atau angka dalam kotak jawaban sesuai dengan jawaban soal.
6. Guru memberikan poin terhadap setiap jawaban dalam kotak jawaban.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* adalah salah satu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan dalam bentuk kata-kata melalui pertanyaan yang akan dijawab siswa pada kotak jawaban sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat menambah motivasi siswa untuk belajar.

Penerapan model ini dimulai dari pembagian siswa di kelas menjadi kelompok dengan anggota 4 - 5 orang dan setiap kelompok harus heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau disebut dengan LKS *Word Square* untuk menuntaskan materi pelajaran, dan kemudian saling membantu dalam melakukan diskusi. Model diskusi yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif *Word Square* ini dengan Tanya jawab, diskusi dan sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan

siswa. Siswa secara aktif memberikan pengaruh dari peristiwa alami yang terjadi di kelas.

Menurut Anonim, (30 agustus 2010) :

LKS *Word Square* merupakan salah satu media pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan, sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat menarik minat dan menambah motivasi belajar siswa. Kelebihan LKS *Word Square* cenderung menggali pengetahuan siswa dan menarik minat siswa dalam menggunakan dan membaca buku pelajaran. Kegiatan ini akan membuat peserta didik aktif mengonstusikan hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat menumbuhkan kerja sama dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban dan mengarsirnya, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari dan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Melalui model pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran siswa dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang positif, serta dapat menyebabkan siswa termotivasi sehingga menambah semangat belajar dan dapat memperoleh pengalaman belajar melalui pola bermain. Suasana pembelajaran yang

berkesan, menyenangkan dan mencerdaskan siswa merupakan salah satu yang dapat tercipta melalui model pembelajaran *Word square* .

Dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan akademik peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan *word square* ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan juga melatih untuk berdisiplin. Selain itu juga terjadi hubungan kerjasama yang menguntungkan dalam kelompok yang akan melahirkan motivasi, mengembangkan semangat kerja kelompok dan kebersamaan antar anggota kelompok.

6. Tinjauan Tentang Pembelajaran Konvensional

Konvensional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ” Pemufakatan atau kelaziman sesuatu yang menjadi kebiasaan”. Dari defenisi di atas dapat diartikan sebagai pembelajaran yang sering dilakukan oleh sebagian besar guru. Secara rinci Nasution (2002:209) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran konvensional sebagai berikut:

1. Tujuan

tujuan tidak dirumuskan secara spesifik dalam bentuk kelakuan yang diamati.

2. Penyajian bahan pelajaran

bahan pelajaran disajikan secara kelompok kepada kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan murid-murid secara individual. Pelajaran diberikan pada jam-jam tertentu menurut jadwal pelajaran.

3. Kegiatan instruksional

bahan belajar kebanyakan berbentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis dan media lain menurut guru.

4. Pengalaman belajar

berorientasi pada kegiatan guru dengan mengutamakan proses mengajar.

5. Partisipasi

murid-murid kebanyakan bersifat pasif, karena harus mendengarkan guru.

6. Kecepatan belajar

murid-murid harus belajar menurut kecepatan yang kebanyakan dituntut oleh kecepatan guru.

7. Penguatan dan reinforcement

penguatan biasanya baru diberikan setelah diadakan ulangan/ujian itupun jika ulangan itu kemudian dibicarakan.

8. Keberhasilan

keberhasilan belajar kebanyakan dinilai guru secara subjektif.

9. Penguasaan

diharapkan hanya sebagai sebagian kecil saja akan menguasai pelajaran untuk sepenuhnya sebagian lagi akan menguasai untuk sebagian saja dan ada yang gagal.

10. Peranan pengajar

pengajar terutama berfungsi sebagai penyebar dan penyaluran pengetahuan ialah sumber pengetahuan utama.

11. Ujian dan tes

siswa biasanya menempuh beberapa tes/ulangan mengenai bahan yang telah dipelajari dan berdasarkan beberapa angka itu ditentukan rapor semester.

Menurut Perciple dan Ellington dalam Djafar (2004:4) pendekatan konvensional dilakukan dengan cara:

- a. Guru mengkonsumsi materi ajar kepada siswa dalam bentuk pokok bahasan sesuai dengan silabus.
- b. Pembelajaran biasanya berlangsung dan selesai dalam waktu tertentu sesuai dengan jadwal.
- c. Membuat keputusan tentang banyaknya materi serta tugas yang diberikan.

Metode konvensional terlihat pada proses siswa penerima informasi secara pasif, siswa belajar secara individual, hadiah atau penghargaan untuk perilaku baik adalah pujian atau nilai angka rapor saja, pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa dan hasil belajar diukur hanya dengan tes. Metode yang digunakan dalam pembelajaran konvensional adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat

komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam berinteraksi, namun penggunaannya sangat populer. Metode ceramah tergantung kepada kualitas personal guru yakni : suara, gaya bahasa, sikap prosedur kelancaran, keindahan bahasa dan keteraturan guru dalam memberikan penjelasan yakni tidak dapat dimiliki secara mudah oleh setiap guru.

Menurut Djamarah (2005:244) metode ceramah mempunyai kelebihan yaitu:

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah dilaksanakan
- c. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
- d. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar

Menurut Sagala (2003:202) metode ceramah ini memiliki kelemahan-kelemahan yaitu:

- a. Metode ceramah tidak memberi kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan kurang tajam.
- b. Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat.
- c. Pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat ditangkap apalagi menggunakan kata-kata asing.
- d. Metode ceramah kurang cocok dengan tingkah laku dan kemampuan anak yang masih kecil.

Dengan menggunakan metode ceramah, kegiatan utama di dalam kelas adalah berbicara, menjelaskan dan memberikan contoh sehingga kegiatan siswa di dalam kelas tidak begitu banyak dan yang paling banyak dilakukan siswa adalah kegiatan menulis, mendengarkan ceramah dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas. Pada metode ini guru menjadi pusat perhatian dan tumpuan sehingga guru harus mempunyai

kompetensi dalam penguasaan materi, pandai bermain kata-kata dan kalimat sehingga jelas apa yang ingin disampaikan kepada siswa.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dilihat dari siswa ke guru.

a. Kelebihan metode tanya jawab

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan metode Tanya jawab

- 1) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- 2) Waktu sering terbuang, apabila siswa tidak menjawab pertanyaan.
- 3) Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.

Dalam jumlah siswa yang besar tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Sehingga hanya siswa-siswa yang berani dan pintar saja yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

B. Penelitian Yang Relevan

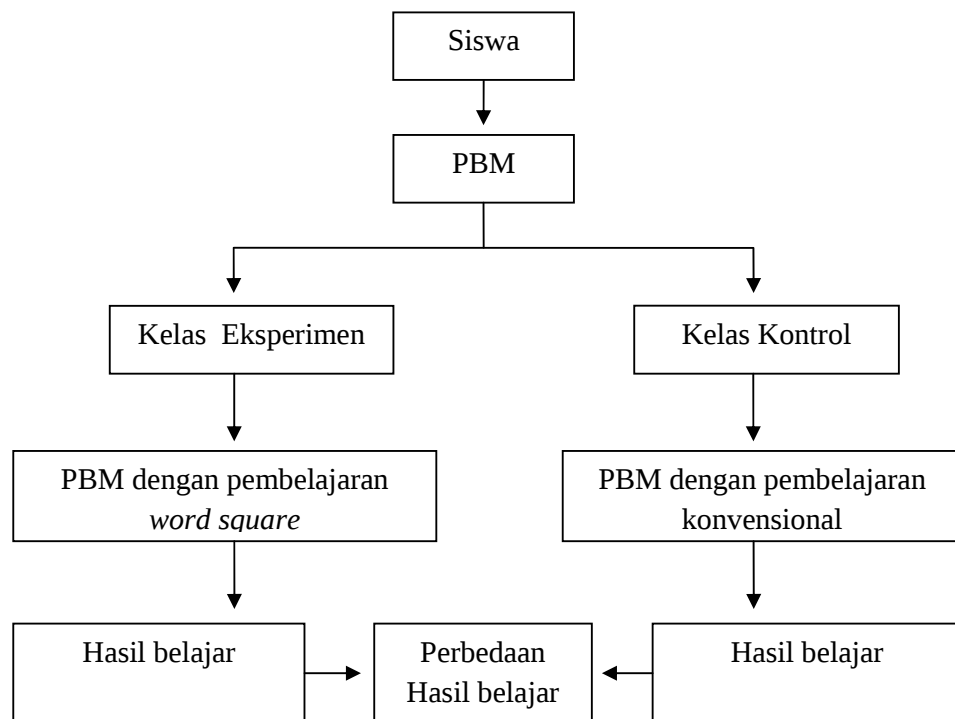
1. Yeni (2005:45) yang meneliti tentang upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran biologi melalui pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *word square* di kelas IX SMP N 3 Padang.”menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IX SMP N 3 Padang.
2. Purwati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul ” Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pengajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Kelas VIII SMP Purbalingga” Pada bahasan mahluk hidup . Pada penelitian ini dikemukakan bahwa pendekatan kooperatif tipe *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dimana rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 79,86 pada siklus I. Setelah diberlakukan siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi hingga mencapai 81,71. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan kooperatif tipe *Word Square*.

C. Kerangka konseptual

Dari data hasil belajar siswa yang ada, diperkirakan hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan guru yaitu metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru sebagai pusat informasi, siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga membuat pengajaran bersifat monoton dimana siswa pasif dan jenuh serta kurang termotivasi untuk belajar yang mengakibatkan hasil belajar rendah. Untuk itu dilakukan suatu metode untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran karena dengan terlibatnya siswa dalam pembelajaran akan

meningkatkan hasil belajar siswa. Disini guru akan menggunakan strategi *word square* yang mana siswa terlibat dalam pembelajaran melalui penulisan bukannya pembicaraan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penulis mengemukakan hipotesis berikut: hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *word square* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 6 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Word Square* dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Model pembelajaran *Word Square* lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi khususnya pada standar kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan. Karena model pembelajaran *Word Square* yang digunakan pada kelas eksperimen memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan *word square* pada kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan dan penawaran, maka diharapkan dapat digunakan sebagai

salah satu alternatif bagi guru-guru pada umumnya dan guru Ekonomi khususnya dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Disarankan kepada kepala sekolah agar menganjurkan kepada guru khususnya ekonomi untuk menerapkan model pembelajaran *Word Square* dengan cara mengadakan penataran atau seminar yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* di SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 6 Padang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan jalan keluar bagi suatu permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Karena jika biasanya guru mata pelajaran hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, maka mulai sekarang sebaiknya memperhatikan model pembelajaran *Word Square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2009. *Model Pembelajaran Word Square*, (<http://wordpress.com>, diakses 30 Agustus 2010).
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Stategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: UNP.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Hakim, Thursam. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam, Zaini. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Ismail, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia Widia sarana Indonesia
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.